

## **STRATEGI KELOMPOK PERLINDUNGAN ANAK NAGARI (KPAN) DALAM MENANGANI MASALAH REMAJA DI NAGARI AMPALU KAB. 50 KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Erningsih, Evita Sabrani Zulkarnain Putri, Yenita Yatim**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat  
[erningsihanit@gmail.com](mailto:erningsihanit@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program KPAN dalam waktu tiga tahun. KPAN Ampalu telah menjadi salah satu pilot KPAN dan telah berhasil mengatasi masalah remaja di Nagari Ampalu, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) dalam Menangani Masalah Pemuda di Kabupaten Nagari Ampalu, Lima Puluh Kota. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang dijelaskan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data model Milles dan Huberman. yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa strategi KPAN Ampalu dalam menangani masalah remaja di Nagari Ampalu, yang pertama untuk menyebarkan informasi tentang KPAN Nagari Ampalu ke semua jorong dan ke semua sekolah di Nagari Ampalu, yang kedua responsif dalam menangani anak-anak masalah, yang ketiga adalah untuk membantu korban yang memiliki masalah. Keempatnya merekrut manajemen KPAN yang memiliki kompetensi di bidangnya.

**Kata kunci:** *Perlindungan Remaja, Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN), Strategi.*

### **Abstract**

This research is motivated by the KPAN program within three years KPAN Ampalu has become one of the pilot KPANS and has succeeded in overcoming adolescent problems in Nagari Ampalu, while the purpose of this study is to describe the Strategy of the Nagari Children Protection Group (KPAN) in Dealing with Youth Problems in Nagari Ampalu Regency Fifty Cities. The theory used in this research is functional structural theory explained by Talcott Parsons. This research uses a qualitative approach using descriptive type. The data collection methods used were non-participant observation, in-depth interviews and document studies. The informants in this study were selected by using a purposive sampling technique. Analysis of Milles and Huberman model data. namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study revealed that there were several strategies of KPAN Ampalu in dealing with teenage problems in Nagari Ampalu, the first to disseminate information about KPAN Nagari Ampalu to all jorong and to all schools in Nagari Ampalu, the second was responsive in handling children problems, the third was to assist against victims who have problems. The four recruits KPAN management who have competence in their fields.

**Keywords:** *Juvenile Protection, Nagari Children Protection Group (KPAN), Strategy.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995).

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut ada dua hal penting yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah pertama hal yang bersifat eksternal yaitu adanya perubahan lingkungan dan kedua adalah hal yang bersifat internal yaitu karakteristik didalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Masa remaja yang seharusnya diwarnai oleh kegiatan belajar, bermain dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk masa depan, realitasnya masih cenderung mengalami permasalahan yang disebabkan oleh orang dewasa yang seharusnya menjadi pelindung remaja. Berbagai bentuk permasalahan yang dilakukan dapat mengakibatkan kerugian terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, tumbuh kembang atau martabat remaja. Hal ini sangat merugikan sekali bagi remaja-remaja yang merasakan permasalahan yang sejatinya itu tidak sepatasnya mereka rasakan.

Sebagai makhluk sosial, remaja sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam menjalani kehidupannya. Kehadiran orang lain ini mempunyai peran penting untuk saling memberi bantuan, dukungan atau dorongan. Dukungan dan bantuan yang diberi oleh orang lain ini dikenal dengan istilah dukungan sosial (Sarafino, 2012).

Sarafino (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Rook mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok (Bart, 1994)

Berbagai bentuk masalah selalu menyertai kehidupan remaja. Baik itu masalah sosialnya, sekolah, kebutuhan bermain dan juga permasalahan didalam keluarganya sendiri. Dengan begitu banyaknya masalah tersebut membuat remaja sering merasa bingung dan menjadi stres dikehidupannya. Kondisi inilah yang membuat remaja tersebut sebenarnya sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat. Tetapi sebaliknya masalah remaja malah disebabkan oleh orang dewasa itu seperti kekerasan, pelecehan seksual, pekerja anak, dan lain sebagainya. Disini sepanjang tahun 2018 lalu, jumlah kasus kekerasan seksual terhadap remaja di Propinsi Sumatera Barat sebanyak 816 kasus. Dari data-data tahun sebelumnya, kasus remaja ini terjadi peningkatan setiap tahunnya sebesar 20 persen (LPA Sumbar). Bisa dilihat bahwa masalah kekerasan seksual terhadap remaja setiap tahunnya meningkat signifikan.

Karena permasalahan remaja adalah suatu masalah yang kompleks dan menimbulkan berbagai permasalahan lebih lanjut yang tidak selalu dapat diatasi secara perseorangan, tetapi harus secara bersama-sama dan menjadi tanggungjawab bersama. Disini yang menjadi objek dan subjek pelayanan dalam kegiatan perlindungan remaja sama-sama mempunyai hak-hak dan kewajiban, motivasi seseorang untuk mau ikut serta secara tekun dan gigih dalam kegiatan perlindungan remaja, pandangan bahwa setiap anak itu wajar dan berhak mendapat perlindungan mental, fisik, sosial dari orang tuanya, anggota masyarakat dan negara, pandangan pertanyaan-pertanyaan tersebut jelas berdasarkan pengertian yang tepat mengenai manusia. Sebagai sesama manusia kita ada dalam suatu masyarakat yang dapat pula

mengembangkan rasa tanggungjawab terhadap sesama anggota masyarakat yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan perlindungan remaja.

Berikut Ini adalah tabel daftar kekerasan anak di Propinsi Sumatera Barat 2014-2016 sebagai berikut:

Kasus Kekerasan anak di Propinsi Sumatera Barat 2014-2016

**Tabel 1 : Kekerasan Anak di Sumbar**

NO	Tahun	Jumlah Kasus	Persentase Kekerasan Seksual	Persentase Kekerasan Fisik
1.	2014	57 Kasus	42% Kekerasan Seksual	58% Kekerasan Fisik
2.	2015	117 Kasus	58% Kekerasan Seksual	42% Kekerasan Fisik
3.	2016	102 Kasus	62% Kekerasan Seksual	38% Kekerasan Fisik
	<b>JUMLAH</b>	<b>267 Kasus</b>		

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Yang et al., n.d.) Lembaga Perlindungan Anak Sumatera Barat, tahun 2014-2016 terdapat 267 kasus pelanggaran hak anak yang tersebar di 19 Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dan dari 267 kasus tersebut pada tahun 2014 terdapat 57 kasus diantaranya 42% adalah kekerasan seksual dan 58% adalah kekerasan fisik. Dan di tahun 2015 naik menjadi 117 kasus dengan 58% adalah kekerasan seksual dan terjadi penurunan kekerasan fisik menjadi 42%. Dan di tahun 2016 terjadi penurunan kasus namun terjadi peningkatan kekerasan seksual sebanyak 62% dengan 38% merupakan kekerasan fisik.

Berdasarkan tabel diatas bahwa di Kabupaten Lima Puluh Kota juga ditemukan kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang dialami oleh anak. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 : Kasus Kekerasan Pada Anak Kabupaten Lima Puluh Kota**

Kecamatan	Kekerasan Seksual	Kekerasan Fisik	Kekerasan Mental
Suliki	0	0	0
Guguak	1	0	0
Payakumbuh	12	0	0
Luak	3	1	0
Harau	7	5	2
Pangkalan Koto Baru	1	2	0
Kapur IX	3	0	0
Gunuang Omeh	1	0	0
Lareh Sago Halaban	3	1	0
Situjuh Limo Nagari	3	0	0
Mungka	4	0	0
Bukik Barisan	0	1	0
Akabiliru	0	1	0
<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>11</b>	<b>2</b>

Berdasarkan dari tabel diatas kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk banyak, Maka permasalahan itu meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan dan melaksanakan berbagai program yang mendukung pemenuhan hak dan perlindungan kepada anak. Tapi kenyataannya masalah anak juga belum bisa teratasi oleh pemerintah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh sebab itu banyak

berbagai program yang dibentuk disana salah satunya oleh salah satu lembaga swadaya masyarakat yang bernama LSM Jemari Sakato. LSM Jemari Sakato ini juga menjalankan salah satu programnya di beberapa nagari di Kabupaten lima puluh kota yang khusus melakukan pemberdayaan masyarakat petani cacao ditujuh nagari binaan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan untuk program perlindungan anak dibawah program KPAN.

KPAN merupakan kelompok perlindungan anak nagari, dibentuk pada tahun 2017. Tujuan dibentuknya KPAN adalah agar menjadi kelompok yang melindungi dan mengatasi semua permasalahan anak di masing-masing nagari binaan tersebut, yang mana KPAN ini berbasis masyarakat, yang menjadi pengurus KPAN adalah masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di masing-masing nagari binaan tersebut, karena pastinya masyarakat itu yang tentu lebih tau tentang kondisi nagari masing-masing. Maka KPAN ditujuh nagari binaan itu adalah Nagari Batu Balang, Nagari Sariak Laweh, Nagari Labuah Gunuang, Nagari Sungai Kamuyang, Nagari Mungo, Nagari Andaleh dan Nagari Ampalu.

Dimana indikator-indikator KPAN yang dikatakan sukses itu sebagai berikut:

1. Jumlah khusus anak yang mereka selesaikan atau mereka tangani
2. Pengakuan dari masyarakat nagari tersebut
3. Dilihat dari banyaknya masyarakat melaporkan ke KPAN terhadap kasus anak
4. Dukungan dari pemerintah dari nagari tersebut

Dari penjelasan indikator diatas ada salah satu nagari yang KPANnya memenuhi semua indikator tersebut yang menjadikan KPAN yang lebih menonjol dan aktif yaitu KPAN Nagari Ampalu namanya. KPAN Nagari Ampalu inilah yang menjadi KPAN terbaik karena perkembangan KPANnya semakin baik dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan dari antusiasnya masyarakat Nagari Ampalu yang selalu ingin belajar tentang apapun dan terbuka dengan segala program yang dibentuk di Nagari Ampalu tersebut. Selain itu keunggulan lainnya dari KPAN Nagari Ampalu ini yaitu sudah dikunjungi oleh beberapa provinsi di Indonesia. Yang mana beberapa provinsi yang berkunjung itu belajar cara kesuksesan dari KPAN Nagari Ampalu ini. Berikut ini merupakan data permasalahan remaja yang telah ditangani oleh KPAN Nagari Ampalu.

**Tabel 3 : Data Permasalahan anak yang telah ditangani KPAN Ampalu**

No.	Permasalahan Anak	Jumlah	Umur
1.	Kekerasan Fisik	4 orang	12-18
2.	Kekerasan Mental/Psikis	4 orang	12-18
3.	Putus Sekolah	8 orang	12-18
4.	Pekerja Anak	1 orang	12-18
5.	Anak Terlantar	4 orang	12-18
6.	Anak Berperilaku Menyimpang	58 orang	12-18
7.	Anak Berhadapan dengan Hukum	4 orang	12-18
8.	Anak Disabilitas	6 orang	12-18
9.	Masalah sosial (anak kurang gizi dll)	5 orang	12-18

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa ada sembilan permasalahan anak yang telah ditangani oleh KPAN Nagari Ampalu. Sehingga ini sebagai bukti bahwa KPAN Nagari Ampalu bisa menjadi percontohan bagi KPAN nagari lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di latar belakang, bahwa dalam jangka yang tidak lama yaitu kurang lebih tiga tahun terakhir KPAN Ampalu telah berhasil berkembang sehingga berkontribusi terhadap penyelesaian permasalahan remaja sekitar dan juga telah menjadi salah satu contoh nasional bagi KPAN lainnya, Berdasarkan permasalahan yang

dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi KPAN dalam menangani masalah remaja di Nagari Ampalu Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Teknik yang dipakai dalam pemilihan informan adalah secara *purposive sampling*, yaitu memilih berdasarkan seleksi peneliti berdasarkan atas anggapan bahwa informan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan peneliti mengetahui identitas orang-orang yang pantas menjadi informan dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti (Sugiyono, 2012:300). Jumlah informan yang diteliti sebanyak 19 informan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokument. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis Milles dan Huberman bahwa analisis data terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelompok Perlindungan Anak Nagari, KPAN Nagari Ampalu didirikan pada tanggal 17 November 2017, Kelompok Perlindungan Anak Nagari adalah mandat dari undang-undang No 35 tahun 2014 pasal 1 tentang undang-undang perlindungan anak. KPAN adalah kelompok yang bergerak dibidang perlindungan anak yang berbasis masyarakat. Sebuah gerakan dari jaringan atau kelompok warga pada tingkat masyarakat yang bekerja secara terorganisasi untuk mencapai tujuan perlindungan anak. Merupakan inisiatif masyarakat sebagai ujung tombak untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dengan membangun kesadaran masyarakat agar terjadi perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku yang memberikan perlindungan kepada anak. Kelompok tersebut dapat dikelola dengan menggunakan dan mengembangkan fungsi struktur kelembagaan yang sudah ada.

Berbagai bentuk masalah selalu menyertai kehidupan remaja. Baik itu masalah sosialnya, sekolah, kebutuhan bermain dan juga permasalahan didalam keluarganya sendiri. Dengan begitu banyaknya masalah tersebut membuat remaja sering merasa bingung dan menjadi stres dikehidupannya. Kondisi inilah yang membuat remaja tersebut sebenarnya sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat. Tetapi sebaliknya masalah remaja malah disebabkan oleh orang dewasa itu seperti kekerasan, pelecehan seksual, pekerja anak, dan lain sebagainya. Hal itu juga ditemukan di Nagari Ampalu. Maka dengan permasalahan diatas peneliti menggunakan Teori Fungsional Struktural dengan menggunakan Konsep AGIL. Kaitan Konsep AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dengan hasil penelitian ini bahwa Strategi Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Dalam Menangani Masalah Remaja Di Nagari Ampalu Kabupaten Lima Puluh Kota adanya system sosial yang baik dan mampu mengatasi semua masalah anak di nagari serta bisa menangani dan mendampingi semua masalah anak secara optimal dengan baik sehingga KPAN Ampalu bisa dikatakan telah berhasil dari segi kerja sosialnya yang artinya bahwa sistem yang dikembangkan KPAN telah mampu beradaptasi (*Adaptation*) dengan baik di tengah masyarakat dan ini dibuktikan dengan adanya kepercayaan masyarakat mau melaporkan permasalahan anaknya ke KPAN Ampalu diNagari Ampalu, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Selain itu KPAN Ampalu khususnya dalam mengatasi permasalahan anak pada penanganannya juga telah mampu mengatasi semua masalah anak serta dapat menangani masalah anak di masyarakat, serta mendampingi masyarakat dengan segala macam bentuk masalah anak di Nagari Ampalu (*Goal Attainment*) maksudnya disini dapat dikatakan membantu masyarakat untuk mencapai tujuannya seperti untuk mengatasi semua masalah anak yang ada di Nagari Ampalu contohnya kalau masalah putus sekolah maka KPAN Ampalu

akan mencari jalan keluarga dengan mencarikan dana untuk biaya sekolah bagi keluarga yang kurang mampu dengan melaporkannya ke kecamatan baru nantinya akan mendapatkan bantuan dari kabupaten setempat. Jadi intinya KPAN Ampalu juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum. Berikutnya fungsi yang ketiga dari (Integrasi) bawasanya KPAN Ampalu mampu menjalankan dan melibatkan beberapa lembaga-lembaga yang menjadi suatu acuan yang penting guna melibatkan sebuah lembaga dalam menentukan suatu aturan yang mampu menyakinkan masyarakat seperti dalam melibatkan pihak dari Wali Nagari, dan pihak P2TP2A serta berjalannya Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampaluyang mampu mengatasi masalah anak di nagari untuk mau berbicara dan mempercayai penuntasan masalah anaknya kepada Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu. dan yang terakhir tidak lepas dari fungsi (Latency) dalam menjaga atau pemeliharaan pola seperti penanaman nilai-nilai kepada masyarakat juga baik ini terlihat dari segi masyarakat mau terbuka dengan permasalahan anaknya dan melaporkan permasalahan anak ke KPAN Ampalu dikatakan oleh pengurus bahwa masyarakat memang harus berani dan terbuka dengan permasalahan anak mereka sebelum tercapai tujuan dari hasil penanganan tersebut, dan selama ini memang belum pernah masyarakat di Ampalu yang menyalahi aturan tersebut, dari hasil temuan dilapangan dapat dikatakan bahwa KPAN Ampalu telah mampu untuk mewujudkan tujuan KPAN Ampalu dari segi kesejahteraan masyarakatnya. Adapun strategi KPAN Ampalu antara lain:

### **Sosialisasi tentang KPAN Nagari Ampalu**

Pada awal terbentuknya Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu ini bertujuan untuk melindungi anak di Nagari Ampalu tersebut. Diperkenalkan kemasyarakat bahwa KPAN Ampalu bisa menangani dan mengatasi masalah sosial terkhususnya masalah anak di Nagari Ampalu. Lalu KPAN Ampalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan di Jorong-jorong di Nagari Ampalu. Pada pertemuan-pertemuan tersebut semua pengurus KPAN memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu. Pertemuan-pertemuan tersebut sudah terlebih dahulu ditetapkan jadwalnya karena pada saat itu dibuat sebuah tim safari nagari yang mana masing-masing lembaga nagari memperkenalkan lembaganya kemasyarakat termasuk lembaga KPAN juga di setiap jorong-jorong yang ada, dan juga adanya pertemuan di jorong-jorong yang mana waktunya tidak menentu seperti ada kegiatan goro bersama ataupun pada saat wirid dan apapun kegiatan yang ada di jorong manapun maka nantinya kepala jorong di nagari bersangkutan akan memberitahu pengurus KPAN jika pada saat itu bisa dilakukan sosialisasi tentang KPAN, Karena informasi yang didapatkan dari masing-masing kepala jorong yang termasuk bagian dari pengurus KPAN dan melaporkan semua rencana, berita serta acara apapun kepada ketua KPAN Ampalu. Begitu juga dengan sosialisasi di sekolah-sekolah yang ada di Nagari Ampalu yang mana semua rangkaian acara serta persiapan telah dikelola oleh KPAN sebagai koordinatornya, yang mana sebelumnya KPAN sudah mengkonfirmasi kepada pihak sekolah tentang kegiatan sosialisasi ini, pihak sekolahpun menyetujuinya maka pada saat itu diatur bahwa satu hari itu sekolah diliburkan dan digantikan dengan acara sosialisasi KPAN Ampalu. Selain itu pengurus juga memperkenalkan KPAN melalui mulut kemulut kemasyarakat terutama keluarga sendiri maupun tetangga didekat rumah.

### **Responsif terhadap Masalah Sosial**

Perkembangan Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu dari terbentuk sampai sekarang terus berkembang lebih baik, ini dilihat dari banyaknya penanganan masalah anak yang cepat ditangani oleh KPAN. Penanganan dikhususkan kepada semua permasalahan anak seperti salah satu permasalahan anak yang telah ditangani adalah kekerasan terhadap anak. Dimana masyarakat diberikan solusi dalam mengatasi permasalahan anak mereka oleh

KPAN, masyarakat dipersilahkan untuk datang langsung ke KPAN jika ada permasalahan remaja yang tidak bisa diatasi oleh masyarakat itu sendiri, maka diperbolehkan langsung mengadukan permasalahan remaja itu kepada KPAN. Untuk melaporkan masalah ke KPAN bisa kapan saja, intinya lebih cepat dikabarkan ke KPAN lebih baik agar cepat masalah remaja tersebut bisa ditangani oleh KPAN. Melaporkan masalah anak bisa langsung temui salah satu pengurus KPAN Ampalu. Ketika anggota KPAN mengetahui, mendengar, melihat, atau mendapatkan laporan masalah/kasus anak (tidak hanya menunggu adanya laporan), maka KPAN cepat menindak lanjuti masalah tersebut. Pertama melakukan identifikasi kasus dan kebutuhan anak dan selanjutnya melaporkan kasus tersebut ke P2TP2A, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota (sesuai dengan kebutuhan anak).

### **Melakukan Pendampingan terhadap korban**

Perkembangan Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu semakin maju dan sukses karena semua masalah remaja itu di selesaikan semuanya tanpa menunda-nunda. Hal itu membuat ketertarikan masyarakat untuk melaporkan masalah anaknya kepada KPAN Ampalu. Masing-masing anggota Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu datang langsung untuk menjumpai masyarakat yang telah melaporkan permasalahan anaknya kerumah keluarga yang melapor sehingga hal ini dapat mempermudah masyarakat untuk bercerita tentang permasalahan anaknya, serta hal inilah yang membuat masyarakat percaya untuk menyerahkan permasalahan anaknya yang nantinya akan ditangani oleh KPAN Ampalu. Untuk pelaksanaannya KPAN Ampalu memiliki empat orang anggota untuk menjalankan tugas khusus di bagian devisi layanan/ pencegahan, lalu ada empat orang anggota untuk menjalankan tugas khusus di bagian devisi advokasi dan pelaporan, selanjutnya ada empat orang anggota untuk menjalankan tugas khusus dibagian devisi pendampingan anak dan keluarga, serta yang terakhir ada enam orang anggota untuk menjalankan tugas khusus dibagian devisi informasi dan dokumentasi.

### **Melakukan *Capacity Building***

Untuk pengembangan Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu dalam hal pemilihan Ketua sangat tepat bahwa pengurus KPAN Ampalu ini seorang Datuak Panghulu yang dipilih pada saat forum nagari, yang memiliki pengalaman yang banyak, luas, disegani dan sangat dipercaya oleh masyarakat serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perkembangandan kemajuan KPAN Ampalu, Sehingga secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan KPAN Ampalu dan juga dengan anggota KPAN lainnya. Anggota KPAN lainnya juga termasuk orang yang memiliki pribadi yang baik dan kompeten dibidangnya, karena di KPAN bukan hanya dikelola oleh pengurus inti saja tetapi juga anggotanya terdiri dari empat bagian devisi yaitu devisi layanan dan pencegahan, devisi advokasi dan pelaporan, devisi pendampingan anak dan keluarga, dan devisi informasi dan dokumentasi hal ini jelas saja bahwa pengurus sangat dipercaya oleh masyarakat dengan kopetensi mereka masing-masing..

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori Parsons yang menggunakan skema AGIL, dalam skema tersebut dijelaskan suatu sistem dapat berjalan dengan baik apabila bagian-bagian unsur dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi dan kerjanya masing-masing dalam penelitian ini sebagian sub sistemnya berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan KPAN.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan di Nagari Ampalu, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Mengenai Strategi Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Dalam Menangani Masalah Remaja Di Nagari Ampalu

Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dikatakan bahwa ada beberapa strategi dalam megembangkan Strategi Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu antara lain:

Melakukan Sosialisasi ke Jorong-jorong dan Sekolah-sekolah yang ada di Nagari Ampalu sehingga dengan memperkenalkan KPAN Ampalu ke masyarakat dengan melakukan pertemuan-pertemuan yang telah direncanakan maka masyarakat tau dan paham tentang KPAN Ampalu, serta Kelompok Perlindungan Anak Nagari (KPAN) Ampalu menemui langsung kerumah masyarakat yang anaknya mengalami masalah lalu mampu melakukan penanganan juga mengatasi dan mendampingi atas masalah anak di Nagari Ampalu serta meningkatkan capacity building dalam sebuah sistem.

Berdasarkan strategi diatas bahwasannya memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga mampu dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Raja Gr).
- J, M. L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nanang, M. (2012). *Kekerasan Simbolik disekolah*. raja grapindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta).
- Yang, A., Di, B., Simpang, P., & Padang, H. (n.d.). *Kekerasan terhadap pekerja anak (studi kasus: pekerja anak yang bekerja di pasar simpang haru padang)*. 1–12.